

تجريد البحث

نور رحمة، رقم القيد: ١٠٥٢٦١١٣٠٤٢٠. صلاة المريض في الفقه الإسلامي (المشرف الأول حسن بن جهانس، والمشرف الثاني مُجَّد خيار حجازي).

فرضت الصلاة على كل مكلف صحيحا كان أو مريضا وقد يريد المريض أن يصلي وهو لا يعرف كيف يصلي عند العجز ولا يعلم متى يستطيع أن يأخذ الرخصة فترك الصلاة في هذا الحال، فيكون مشكلة البحث التي سأكتبها في هذا البحث تحت الموضوع صلاة المريض في الفقه الإسلامي هي: (١) كيفية صلاة المريض في الفقه الإسلامي، (٢) ضابط المرض تؤخذ به الرخصة في صلاة المريض.

وطريقة الكتابة المستعملة هي الدراسة المكتبية فأراجع إلى المراجع والمصادر الأصلية من القرآن والكتب الحديثية والفقهية والكتب الأخرى لأحصل على المعلومات والبيانات المطلوبة في هذا البحث.

ونتيجة هذا البحث: (١) أن من لم يستطيع الصلاة بالقيام مستقلا له الاستناد على شيء يسنده، وإن لم يستطع بذلك فله الجلوس كيف شاء مفترشا كان أو متربعا، ولكن اختلف في أيهما أفضل. وإن لم يستطع الجلوس مستقلا له الجلوس مستندا، فإن لم يستطع فعلى أي جنبه، والجنب الأيمن أفضل، أو على ظهره. (٢) وأن الأخذ بالرخصة له ضوابط وهي كل مرض يزيد في صاحبه ألما وأذى أو يؤخر الشفاء، أو يفسد عضوا من أعضائه ويذهب الخشوع إذا قام بالتكاليف الشرعية.

الكلمة الأساسية: الصلاة، المريض، الضابط، الفقه.

ABSTRAK

Nur Rahma, NIM: 105261130420, *Shalatul Maridi Fii Fiqhi Al-Islami* (Pembimbing I Hasan Bin Juhanis dan Pembimbing II Muh. Chiar Hijazi).

Shalat diwajibkan bagi setiap muslim baik dalam keadaan sehat maupun sakit, namun beberapa orang ingin sholat ketika sakit namun dia tidak tahu caranya dan keadaan yang membolehkan untuk mengambil *rukhsah* sehingga akhirnya ia meninggalkan shalatnya. Maka dalam penelitian ini yang berjudul shalat orang sakit dalam fiqih akan dibahas dalam rumusan masalah berikut: 1) Tata cara shalat orang sakit dalam fiqih, 2) Standar/ batasan pengambilan *rukhsah* atau keringanan dalam shalat orang sakit.

Metode penulisan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, sehingga saya merujuk pada sumber asli dari Al-Qur'an, kitab hadits, fiqih, dan kitab-kitab lainnya untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Bahwa jika seseorang tidak mampu berdiri, maka ia bisa bersandar pada sesuatu untuk menopangnya, jika tidak mampu maka dia boleh duduk semampunya, baik dengan posisi bersila atau dengan posisi *iftirasy*, namun ada perbedaan pendapat mengenai yang lebih utama diantara keduanya, Jika dia tidak mampu duduk, dia dapat duduk dengan ditopang, jika tidak mampu maka bisa berbaring dan berbaring disisi kanan lebih utama, atau ia bisa telentang. 2) Bahwa Pengambilan *rukhsah* mempunyai standar batasan, yaitu setiap penyakit yang bertambah dan merugikan bagi penderitanya, memperlambat kesembuhannya, atau merusak salah satu organnya, dan menghilangkan kekhusyuan seseorang jika ia menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Shalat; Sakit; Batasan; Fiqih.